

## **Pelatihan pembuatan profil Kecamatan di Kota Semarang dengan model *Mind Mapping* bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang**

**Ratna Ayu Permatasari Arief Rahman, Wahjoerini, Andarina Aji Pamurti, Hendrianto Sundaro**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Ratna Ayu Permatasari Arief Rahman

E-mail : ratnapermatasari@usm.ac.id

Diterima: 15 Januari 2026 | Direvisi: 11 Februari 2026 | Disetujui: 13 Februari 2026 | Online: 19 Februari 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Penyusunan profil wilayah di Kota Semarang penting karena data kecamatan sering terbatas atau masih memakai data lama, sehingga kurang sesuai kondisi terkini. Di sisi mitra, pembelajaran pada jurusan IPS cenderung teoritis dan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) belum optimal untuk melatih analisis wilayah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang dalam menyusun profil kecamatan secara sistematis dan komunikatif melalui model *mind mapping*. Pelatihan dilaksanakan di kelas IPS diikuti 28 siswa. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan sekolah, pemberian materi singkat tentang data/informasi dan struktur profil, praktik kelompok menyusun *mind map* profil kecamatan, serta presentasi dan umpan balik. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan siswa mampu menghasilkan produk profil kecamatan berbasis *mind mapping* secara kolaboratif dan lebih menarik untuk dibaca. Secara kuantitatif, rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 79% (pre-test) menjadi 96% (post-test).

**Kata kunci:** profil kecamatan; data; informasi; *mind mapping*.

### **Abstract**

Preparing a regional profile for Semarang City is important because sub-district data are often limited or still based on outdated sources, making them less aligned with current conditions. On the partner side, learning in the Social Sciences stream tends to be theoretical, and the implementation of Project Based Learning (PjBL) has not been optimal for training regional analysis skills. This Community Service program aimed to improve the ability of students at SMA Muhammadiyah 1 Semarang to compile sub-district profiles in a systematic and communicative way through a mind mapping model. The training was conducted in a Social Sciences class and involved 28 students. The implementation methods included coordination with the school, brief instruction on data/information and profile structure, group practice in developing sub-district profile mind maps, as well as presentations and feedback. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests. The results showed that students were able to collaboratively produce mind map-based sub-district profile products that were more engaging to read. Quantitatively, the students' average level of understanding increased from 79% (pre-test) to 96% (post-test).

**Keywords:** sub-district profile; data; information; mind mapping.

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka ketersediaan informasi tentang potensi wilayah suatu kabupaten/kota yang mencakup sampai wilayah desa/kelurahan pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri RI, menetapkan

penyusunan Profil Desa dan Kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Tujuannya adalah untuk menjadikan Profil Kelurahan atau Kecamatan sebagai basis data dan sumber informasi. Hal yang melatar belakangi Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 adalah dalam rangka mengetahui gambaran potensi dan tingkat perkembangan desa dan kelurahan yang akurat, komprehensif dan integral, perlu disusun data profil desa dan kelurahan dan bahwa data profil desa dan kelurahan perlu didayagunakan untuk mendorong perkembangan desa dan kelurahan (Desa, 2007).

Profil Kecamatan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter yang meliputi data dasar seperti potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi (Sitti Nurmasita Achsin, 2015). Untuk mewujudkan fungsi profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan, data profil haruslah tersedia, lengkap dan akuntabel. Penyusunan profil desa merupakan proses untuk menemukan dan menggali potensi desa yang nantinya dapat dikembangkan melalui program-program pemberdayaan.

Kota Semarang mengenal sistem pembagian wilayah kota, seperti halnya kota - kota besar lainnya, seperti Jakarta dan Surabaya. Dalam pembagian wilayah kota, Kota Semarang terbagi menjadi lima wilayah kota: Semarang Tengah/Pusat, Semarang Timur, Semarang Barat, Semarang Selatan, dan Semarang Utara. Pembagian wilayah kota ini dilatarbelakangi oleh pembagian sub-residen oleh Pemerintah Hindia Belanda yang setingkat dengan kecamatan. Wilayah kota ini berbeda dengan kecamatan, meskipun penyebutan nama wilayah kota mirip dengan penamaan kecamatan, seperti Wilayah Semarang Timur dengan Kecamatan Semarang Timur. Meskipun pembagian wilayah kota ini tidak dipergunakan untuk menetapkan batas administratif, seperti Jakarta dan Surabaya, namun penyebutan wilayah kota ini masih sering dipergunakan untuk mempermudah mengetahui suatu lokasi menurut letak relatifnya terhadap pusat kota. Wilayah kota ini tidak memiliki batas spesifik terkait cakupan wilayahnya meliputi administratif apa saja, namun dapat diidentifikasi dengan karakteristik dan kondisi tiap wilayah baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun budaya.

1. Wilayah Semarang Pusat mencakup seluruh kecamatan Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur (sisi selatan), Gajahmungkur (sisi utara), dan Candisari (sisi utara).
2. Wilayah Semarang Utara mencakup seluruh kecamatan Semarang Utara, Semarang Timur (sisi utara), Gayamsari (sisi utara), dan Genuk (sisi barat dan utara).
3. Wilayah Semarang Timur mencakup seluruh kecamatan Pedurungan, Gayamsari (sisi selatan), Tembalang (sisi utara) dan Genuk (sisi selatan dan timur).
4. Wilayah Semarang Barat mencakup seluruh kecamatan Semarang Barat, Ngaliyan, Mijen, dan Tugu.
5. Wilayah Semarang Selatan mencakup seluruh kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Tembalang (sisi selatan), Candisari (sisi selatan), Gajahmungkur (sisi selatan).

Penyusunan Profil Kecamatan di Kota Semarang ini sangat bermanfaat bagi wilayah setempat dalam upaya pembaharuan data. Dapat diketahui, bahwa ketersediaan data yang terdapat di Kecamatan masih cenderung lawas, sehingga terkadang data-data yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi eksisting terkini di lapangan (Harjanti, 2020). Proses klasifikasi data profil wilayah meliputi pengelompokan data menjadi 4 tema, yakni peta dasar, profil fisik, profil sosial dan ekonomi, dan profil budaya (Sri Lestari, 2016).

Penyusunan profil kecamatan merupakan salah satu upaya untuk mengumpulkan data dan mengkaji potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, dengan analisis yang di dasarkan pada data yang real maka sasaran pengembangan dan pembangunan wilayah akan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Penyusunan profil kecamatan ini bermanfaat untuk mengetahui karakteristik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi perekonomian, ketersediaan sarana prasaranan dan hal lainnya di suatu kelurahan. Hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan arah pembangunan wilayah dan program pembangunan yang tepat untuk dilaksanakan guna menunjang kemajuan wilayah. Hubungan antara ketersediaan data dan informasi potensi wilayah dengan pembangunan wilayah pada tingkat kelurahan dan atau desa bermula dari adanya fakta semakin banyaknya

ketidaktahuan masyarakat baik individu dan kelompok dalam mengelola atau mengetahui sumber daya alam yang ada.

Pembuatan Profil Kecamatan dibuat dengan model *mind mapping*. *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Dengan metode *mind mapping* akan meningkatkan daya ingat seseorang hingga 78% (Ahmad, 2022). *Mind Mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. *Mind Mapping* dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar (Ahmad, 2022). Dengan adanya profil Kecamatan yang dibuat dengan *mind mapping*, diharapkan dapat lebih informatif.

Kota Semarang merupakan wilayah perkotaan yang memiliki keragaman potensi sekaligus permasalahan kawasan, mulai dari aspek sosial budaya, ekonomi, hingga lingkungan. Namun demikian, informasi mengenai potensi dan permasalahan tersebut seringkali tidak tersampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Di sisi lain, siswa SMA umumnya lebih akrab dengan pembelajaran teoritis, sementara keterampilan untuk mengolah informasi wilayah menjadi sebuah profil yang informatif dan komunikatif masih terbatas.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pembuatan profil wilayah kecamatan di Kota Semarang, siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang diberikan pembekalan langsung di dalam kelas mengenai cara menyusun informasi potensi dan permasalahan wilayah secara sistematis dan menarik. Kegiatan ini tidak memerlukan kegiatan lapangan sehingga dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi tetap memberikan pengalaman baru yang bermanfaat. Urgensi dari kegiatan ini terletak pada pentingnya menumbuhkan literasi spasial dan kepedulian siswa terhadap lingkungan kota melalui metode kreatif, sehingga data dan informasi wilayah tidak hanya tersedia tetapi juga dapat dipahami dengan lebih mudah.

Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan belajar membuat profil wilayah, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menyajikan informasi secara komunikatif dan kreatif. Hal ini tidak hanya mendukung kebutuhan sekolah dalam menghadirkan pembelajaran kontekstual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli, adaptif, dan peka terhadap kondisi kotanya.

## METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

### Identifikasi Permasalahan

Pada tahapan ini dilakukan dengan melakukan survey ke SMA Muhammadiyah 1 Semarang, melakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Guru menjelaskan bahwa siswa kelas IPS di SMA Muhammadiyah 1 Semarang mempelajari materi tentang wilayah, penduduk, potensi sumber daya, serta masalah sosial dan ekonomi, namun pembelajaran masih banyak berfokus pada teori sehingga kurang memberikan pengalaman praktis. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan *Project Based Learning* belum optimal, khususnya dalam kegiatan yang melatih keterampilan analisis wilayah. Sekolah juga membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman, agar siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu menyajikan informasi wilayah secara informatif, komunikatif, menarik, dan mudah dipahami.

### Pendekatan Penyelesaian Masalah

Pelatihan pembuatan profil Kecamatan di Kota Semarang dengan model *Mind Mapping* bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang

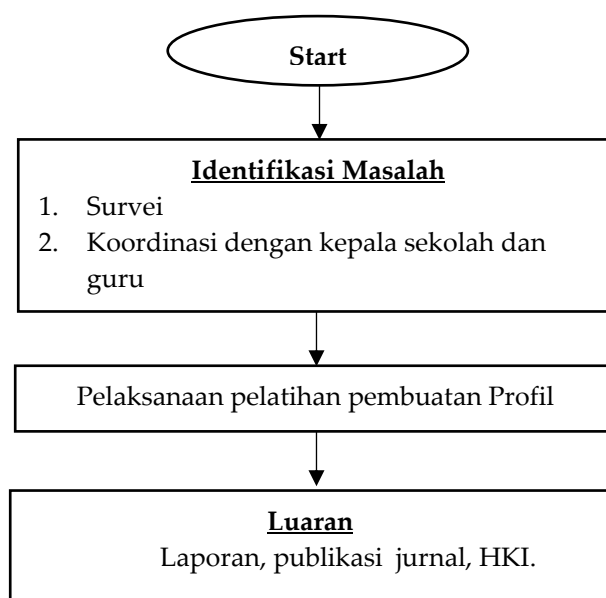
Pendekatan penyelesaian masalah dalam kegiatan PKM ini dilakukan melalui pemberian pelatihan di kelas kepada siswa kelas IPS SMA Muhammadiyah 1 Semarang mengenai cara menyusun profil wilayah kecamatan di Kota Semarang. Kegiatan dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang sederhana, yaitu siswa diajak mengolah informasi mengenai potensi dan permasalahan wilayah, kemudian menyajikannya secara menarik melalui *mind mapping*. Dengan pendampingan langsung, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh keterampilan dalam menyusun informasi wilayah secara informatif dan menarik, sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Gambaran Umum Pelatihan Sebagai Berikut :

- a. Pelaksana : Tim Pelaksana Pengabdian Universitas Semarang dan mahasiswa
- b. Peserta : Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Semarang (Kelas IPS)
- c. Lokasi : Ruang Kelas SMA Muhammadiyah 1 Semarang

### Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

### Tahapan Pelaksanaan PKM

#### Identifikasi Masalah (Persiapan & Koordinasi)

Tujuan: Menjamin kesiapan teknis, materi, dan peran mitra.

Aktivitas utama:

- a. Koordinasi dengan sekolah (jadwal, ruang, LCD, peserta, guru pendamping IPS).
- b. Inventarisasi sumber data sekunder sederhana (profil kecamatan, data kependudukan/ekonomi ringkas, contoh visual).
- c. Penyusunan perangkat pelatihan: modul ringkas, slide, contoh *mind map*/infografis, rubrik penilaian produk (konten, alur, visual, presentasi).
- d. Penugasan peran tim pelaksana (narasumber, fasilitator, dokumentasi).

Luaran/bukti: Surat/WA persetujuan mitra, daftar hadir, materi pelatihan, rubrik, daftar data referensi.

#### Pelaksanaan Inti (Kegiatan di Kelas ±3–4 jam)

Tujuan: Menghasilkan produk Profil Kecamatan yang komunikatif oleh tim siswa dengan pendekatan PjBL.

Alur sesi:

Pelatihan pembuatan profil Kecamatan di Kota Semarang dengan model *Mind Mapping* bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang

1. Pembukaan
  - Menyampaikan tujuan, output, dan tata tertib (teamwork, waktu, penilaian).
2. Materi & contoh
  - Struktur profil wilayah.
  - Contoh *mind map*/infografis yang baik.
3. Praktik
  - Fasilitator mencontohkan menyusun *mind map* dari data contoh 1 kecamatan.
  - Tiap tim memilih 1 kecamatan di Semarang.
  - Menyusun produk profil (kertas A3: *mind map*).
4. Presentasi
  - Presentasi singkat 5 menit/tim dan catatan perbaikan singkat.
5. Penutupan

Luaran/bukti: Minimal 1 produk profil kecamatan/tim (FINAL), daftar hadir, dokumentasi foto/video.

#### Indikator Keberhasilan & Luaran PkM

1. Setiap tim menghasilkan produk profil wilayah.
2. Terjadi peningkatan skor antara pre-test dan post-test.
3. Tersedia artikel sekolah, video dokumentasi, dan laporan PKM (status: final).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pesiapan dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan jadwal, ruang kelas, perangkat presentasi, peserta, serta guru pendamping. Pada tahap ini tim juga menyiapkan sumber data sekunder sederhana dan perangkat pelatihan (materi ringkas, contoh *mind map*/infografis, serta rubrik penilaian). Tahap ini penting agar pelaksanaan pelatihan di kelas berjalan efektif dan output yang ditargetkan dapat tercapai.

### Tahap Pelaksanaan di Kelas

Pelatihan dilaksanakan di Ruang Kelas IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Semarang, pada Rabu, 12 November 2025, mulai pukul 09.00 WIB, dengan jumlah peserta 28 siswa dan didampingi guru pendamping. Alur kegiatan mengikuti pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) yang sederhana: pembukaan, penyampaian tujuan dan aturan kerja kelompok, penyampaian materi dan contoh, praktik penyusunan *mind map* profil kecamatan, presentasi singkat tiap kelompok, serta umpan balik.

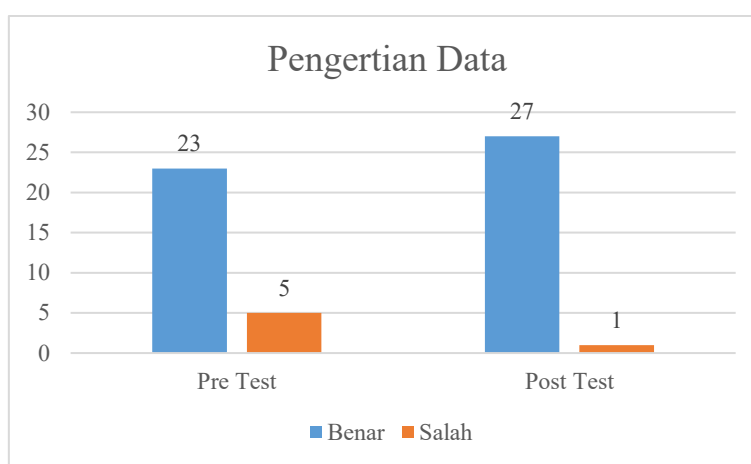


**Gambar 2.** Pemberian Materi dan Contoh *Mind Mapping*

Pelatihan pembuatan profil Kecamatan di Kota Semarang dengan model *Mind Mapping* bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang

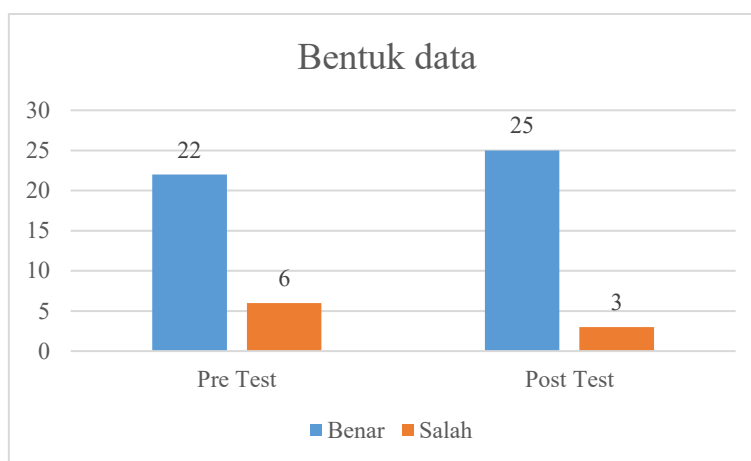
Sebelum materi diberikan, peserta mengerjakan pre-test untuk memetakan pemahaman awal. Setelah itu narasumber menyampaikan materi pembuatan profil kecamatan dan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun *mind map*, dengan pendampingan tim saat praktik berlangsung. Proses pendampingan ini membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengubah data/informasi menjadi susunan *mind map* yang runtut dan komunikatif.

Sebelum pelatihan, diadakan Pre Test dilakukan kepada 28 siswa untuk mengetahui sejauh mana mengetahui mengenai pengertian data. Untuk hasil pre test No. 1 yaitu mengenai pemahaman akan pengertian data, sejumlah 23 orang atau 82 % siswa sudah mengetahui pengertian data. Setelah pelatihan dilakukan, hasil post test, didapatkan hasil bahwa 27 siswa atau 96% siswa sudah mengetahui pengertian data, artinya bahwa siswa sudah paham dengan apa yg telah dijelaskan mengenai pengertian data. Hasil dari Pre Test dan Post Test No. 1 tercantum pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Pre Test dan Post Test Pertanyaan No.1

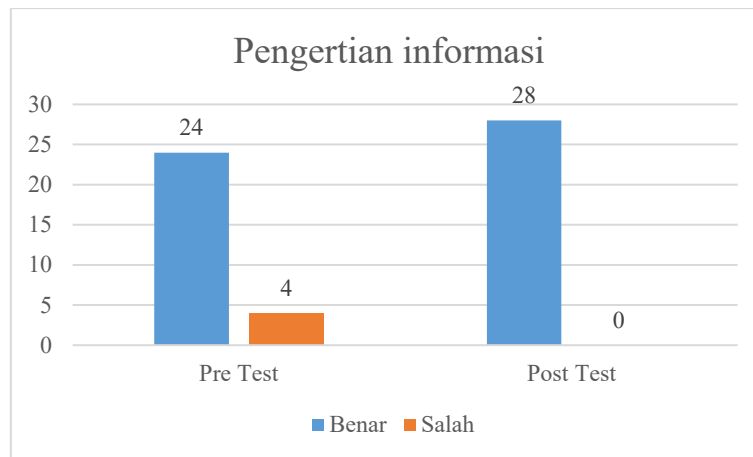
Selanjutnya, soal test nomor 2, berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang bentuk data. Hasil Pre Test menjelaskan bahwa 22 siswa atau 79 % sudah mengetahui tentang bentuk data. Setelah dilakukan pelatihan, maka hasil Post Test yaitu 25 siswa atau 89 % siswa sudah mengerti tentang bentuk data. Hasil dari Pre Test dan Post Test No. 2 tercantum pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil Pre Test dan Post Test Soal No. 2

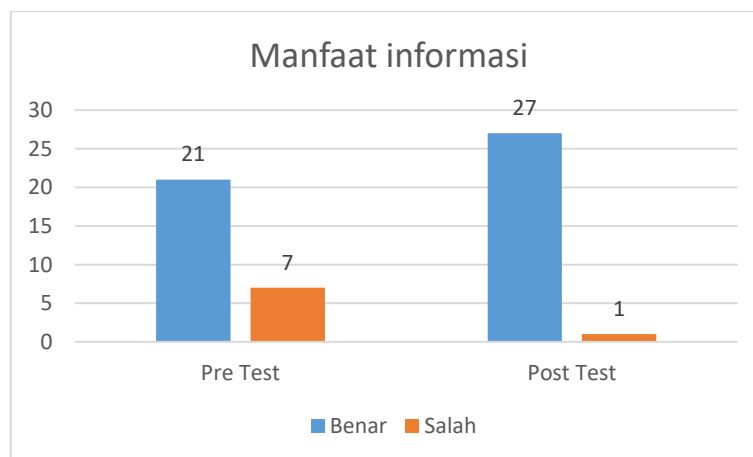
Untuk soal pertanyaan nomor 3 yaitu mengenai pengertian informasi. Berdasarkan pengisian pre test, dinyatakan bahwa 24 siswa atau 86 % mengetahui pengertian informasi. Setelah dilakukan pelatihan, maka hasil Post test terdapat 28 siswa atau 100 % yang mengetahui pengertian informasi. Hasil dari Pre Test dan Post Test No. 3 tercantum pada Gambar 5.



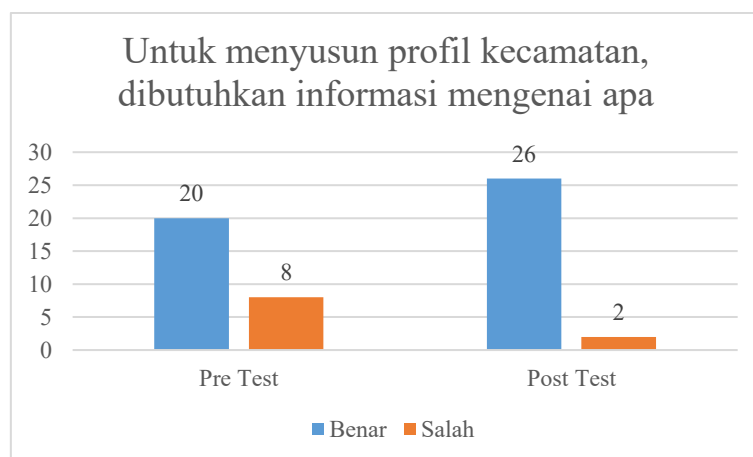


**Gambar 5.** Hasil Pre Test dan Post Test Soal No. 3

Soal Pre Test dan Post Test nomor 4 yaitu mengenai manfaat informasi. Berdasarkan pengisian pre test, dinyatakan bahwa 21 siswa atau 75 % mengetahui manfaat informasi. Setelah dilakukan pelatihan, maka hasil Post Test terdapat 27 siswa atau 96 % yang mengetahui manfaat informasi. Hasil dari Pre Test dan Post Test No. 4 tercantum pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Hasil Pre Test dan Post Test Soal No. 4



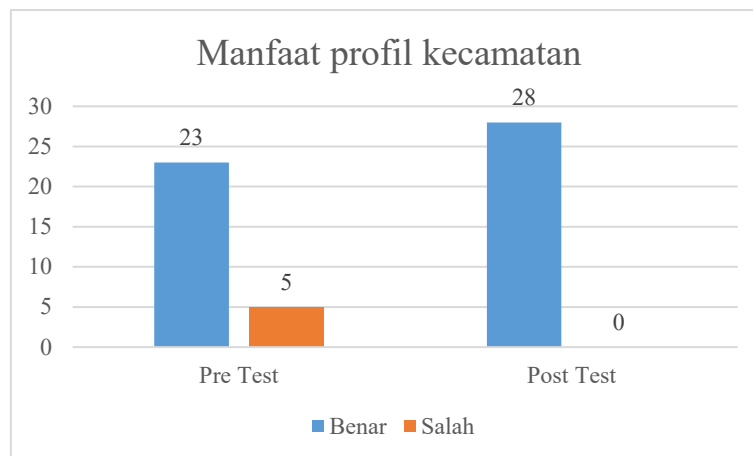
**Gambar 7.** Hasil Pre Test dan Post Test Soal No. 5

Soal Pre Test dan Post Test nomor 5 yaitu mengenai informasi untuk menyusun profil kecamatan. Berdasarkan pengisian pre test, dinyatakan bahwa 20 siswa atau 71% mengetahui informasi untuk menyusun profil kecamatan. Setelah dilakukan pelatihan, maka hasil Post Test terdapat 26 siswa atau

Pelatihan pembuatan profil Kecamatan di Kota Semarang dengan model *Mind Mapping* bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang

93% yang mengetahui informasi untuk menyusun profil kecamatan. Hasil dari Pre Test dan Post Test No. 5 tercantum pada Gambar 7.

Soal Pre Test dan Post Test nomor 6 yaitu mengenai manfaat profil kecamatan. Berdasarkan pengisian pre test, dinyatakan bahwa 23 siswa atau 82 % mengetahui manfaat profil kecamatan. Setelah dilakukan pelatihan, maka hasil Post Test terdapat 28 siswa atau 100 % yang mengetahui manfaat profil kecamatan. Hasil dari Pre Test dan Post Test No. 6 tercantum pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Hasil Pre Test dan Post Test Soal No. 6

### Dampak Kegiatan Terhadap Mitra

Secara kualitatif, kegiatan menunjukkan siswa dapat mengikuti langkah-langkah pelatihan dengan baik dan mampu menghasilkan produk profil kecamatan berbasis *mind mapping* secara kolaboratif, serta lebih menarik untuk dibaca.



**Gambar 9.** Hasil Produk Profil Wilayah Kecamatan di Kota Semarang dari Siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang

Berdasar Tabel 1 dan Gambar 10 yaitu hasil Pre Test menunjukkan 79 % siswa paham akan pengetahuan tentang data dan informasi. Sedangkan hasil Post Test menunjukkan siswa 96 % paham akan data dan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

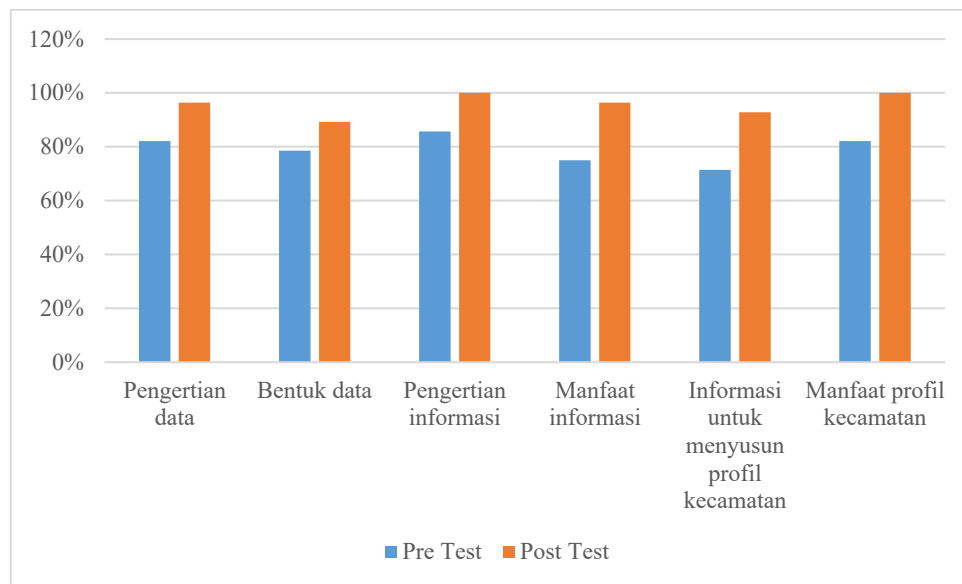
**Tabel 1.** Pemahaman Siswa

| Pertanyaan           | Pre Test | Post Test |
|----------------------|----------|-----------|
| Pengertian data      | 82%      | 96%       |
| Bentuk data          | 79%      | 89%       |
| Pengertian informasi | 86%      | 100%      |
| Manfaat informasi    | 75%      | 96%       |

Pelatihan pembuatan profil Kecamatan di Kota Semarang dengan model *Mind Mapping* bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang



| Pertanyaan                                | Pre Test | Post Test |
|-------------------------------------------|----------|-----------|
| Informasi untuk menyusun profil kecamatan | 71%      | 93%       |
| Manfaat profil kecamatan                  | 82%      | 100%      |
| Rata - rata                               | 79%      | 96%       |



**Gambar 10.** Pemahaman Siswa Terhadap Informasi

Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman tentang informasi yang dibutuhkan untuk menyusun profil kecamatan (naik 22 poin) dan manfaat informasi (naik 21 poin), yang menunjukkan pelatihan efektif menjembatani pembelajaran yang sebelumnya cenderung teoritis menjadi lebih aplikatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berhasil mencapai target utama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Semarang dalam menyusun profil kecamatan secara lebih sistematis dan komunikatif melalui *mind mapping* berbasis *Project Based Learning*. Dampak peningkatan kapasitas mitra terukur dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan rata-rata pemahaman siswa dari 79% (pre-test) menjadi 96% (post-test), yang mengindikasikan penguatan pengetahuan sekaligus kemampuan mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Secara kualitatif, siswa mampu menghasilkan produk profil kecamatan yang lebih runtut, ringkas, dan menarik, serta menunjukkan peningkatan kolaborasi dan keterampilan menyajikan hasil kerja. Secara ilmiah, capaian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif: *mind mapping* membantu pengorganisasian konsep (membangun peta pengetahuan), sedangkan PjBL mendorong pemecahan masalah nyata sehingga pemahaman tidak berhenti pada teori. Model pelaksanaan ini berpotensi diterapkan lebih luas pada mata pelajaran berbasis konteks wilayah (IPS/Geografi), dan dapat diperluas menjadi program literasi spasial sekolah melalui integrasi data tematik, observasi lapangan sederhana, serta penguatan komunikasi visual untuk penyajian informasi wilayah.

Pengabdian berikutnya disarankan dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan bertahap (lebih dari satu pertemuan) agar kualitas produk meningkat merata, misalnya dengan menyediakan paket data siap olah per kecamatan, template struktur profil, serta contoh produk akhir sebagai acuan standar. Kegiatan juga dapat diperluas dengan penggunaan aplikasi *mind mapping*/infografis dan pengenalan pemetaan dasar (misalnya peta sketsa atau web-GIS sederhana) agar profil wilayah tidak hanya informatif, tetapi juga lebih kuat secara spasial dan visual.

Hambatan yang perlu diantisipasi adalah perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pelatihan di kelas, serta potensi keterbatasan akses data terbaru yang valid. Untuk mengurangi

dampaknya, tim pelaksana dapat menyiapkan rubrik yang lebih rinci, membagi tugas kelompok berbasis peran (pengumpul data, penyusun narasi, desainer visual, presenter), dan menjalin kerja sama lebih formal dengan pihak terkait (sekolah dan instansi penyedia data) agar sumber data yang digunakan lebih mutakhir dan proses penyusunan profil lebih akurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak pemberi dana pengabdian yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, yaitu Universitas Semarang. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala SMA Muhammadiyah 1 Semarang beserta jajaran, guru pendamping, dan seluruh siswa peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apresiasi turut kami berikan kepada tim pelaksana serta semua pihak yang membantu koordinasi, fasilitasi sarana-prasarana, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achsin Nurmasiti, S., Cangara, H., & Unde Alimudin, A. (2015). 95099-ID-profil-desadan-kelurahan-sebagai-sumber. 4(4), 449–467.
- Budiman, E. (2016). E-Government Data Profil dan Monografi Kelurahan Dadi Mulya Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jtriste*, 3(1), 49–58.
- Dimas Rahmatullah1, M. Z. (2021). Peran Kecamatan Dalam Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa Study Kasus Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik 2020. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 346–364.
- Haidir, H., Natul, A. S., Kospa, H. S. D., & Anggara, A. (2023). Pembuatan Profil Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1931–1938. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3475>
- Harjanti, I. M. (2020). Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Pengabdian Vokasi*, 01(03), 211–214.
- Kustian, N, G. (2021). Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lestari, S., & Rahardjo, N. (2016). Desain Visualisasi Profil Data Wilayah dalam Bentuk Peta Multiskala di Wilayah Kabupaten Magelang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3), 1–10.
- Rahmawati, D. E., & Rasyid, H. A. N. (2022). Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa. *Journal of Community Empowerment*, 3, 1–11.
- Septiani, E., Toybah, T., & Mashannuddin, M. (2021). MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV Di SDN 08 BUAY SANDANG AJI. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(2), 95–102. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i2.15849>
- Swari, N. P. P., & Manuaba, I. B. S. (2022). Mind Mapping Berbasis Problem Based Learning sebagai Media Pembelajaran Menarik bagi Siswa Kelas V SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.46129>